

**UPAYA GURU MATA PELAJARAN FIQIH DALAM
PENGEMBANGAN SPIRITUAL SISWA KELAS VII D
MTs HIDAYATUL MUBTADIIN JATI AGUNG
LAMPUNG SELATAN TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

Novita Kurniawati
IAI An Nur Lampung
Email: novita108kurnia@gmail.com

Tamyiz
IAI An Nur Lampung
E-mail: tamyiz@an-nur.ac.id

Sarpendi
IAI An Nur Lampung
E-Mail: sarpendi@an-nur.ac.id

Diterima: 24/07/2021	Revisi: 15/09/2021	Disetujui: 23/09/2021
-------------------------	-----------------------	--------------------------

ABSTRACT

The spiritual attitudes of students of MTs Hidayatul Mubtadiin, who have made different attempts to enhance students' spiritual attitudes, inspired this research. Many students at MTs Hidayatul Mubtadiin are still unable to implement it due to a lack of self-awareness on their part. The subject of this study is a fiqh instructor, and the informants are the head of the madrasa and pupils, using a qualitative descriptive research approach. Data was gathered through observation, interviews, and documentation. Using triangulation methodologies and procedures, determine the data's veracity. An interactive model including data reduction phases, data preparation, and data analysis is used in data analysis. Using a qualitative descriptive research approach, the subjects of this study are fiqh professors, while the informants are madrasa principals and students. Observation, interviews, and documentation were used to gather information. Determine the

accuracy of the data using triangulation approaches and procedures. An interactive model that depicts the processes of data reduction, data preparation, and data analysis. While teachers of fiqh subjects work with all teachers in madrasas and all parties in madrasas on activities that have the value of worship, such as praying every time they do activities (KBM), teachers of fiqh subjects work with all teachers in madrasas and all parties in madrasas on activities that have the value of worship, such as praying every time they do activities. Always be grateful for His blessings, no matter what.

Keywords: Fiqh Subject Teacher Efforts and Students' Spiritual Attitude

ABSTRAK

Sikap spiritual siswa MTs Hidayatul Mubtadiin yang telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan sikap spiritual siswa, mengilhami penelitian ini. Banyak siswa di MTs Hidayatul Mubtadiin yang masih belum bisa menerapkannya karena kurangnya kesadaran diri mereka. Subyek penelitian ini adalah pengajar fiqh, dan informannya adalah kepala madrasah dan siswa, dengan menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan menggunakan metodologi dan prosedur triangulasi, tentukan kebenaran datanya. Model interaktif yang meliputi tahap reduksi data, penyiapan data, dan analisis data digunakan dalam analisis data. Dengan menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif, subjek penelitian ini adalah guru besar fiqh, sedangkan informannya adalah kepala sekolah dan siswa madrasah. Observasi, wawancara, dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan informasi. Menentukan keakuratan data menggunakan pendekatan dan prosedur triangulasi. Model interaktif yang menggambarkan proses reduksi data, penyiapan data, dan analisis data. Sedangkan guru mata pelajaran fikih bekerja sama dengan seluruh guru di madrasah dan semua pihak di madrasah dalam kegiatan yang memiliki nilai ibadah, seperti berdoa setiap kali melakukan kegiatan (KBM), guru mata

pelajaran fikih bekerja sama dengan seluruh guru di madrasah dan semua pihak. di madrasah pada kegiatan yang memiliki nilai ibadah, seperti berdoa setiap melakukan kegiatan. Selalu bersyukur atas nikmat-Nya, apapun yang terjadi.

Kata Kunci: Upaya Guru Mata Pelajaran Fiqih dan Sikap Spiritual Siswa

A. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah teknik manusia untuk mengasah dan memanfaatkan akal yang telah diberikan Allah SWT, sehingga akal manusia dapat mengarahkan manusia kepada sesuatu yang bermanfaat atau dapat dicapai. Pendidikan merupakan sarana penguatan kecerdasan, kepribadian, pengendalian diri, dan kemampuan lain yang diperlukan peserta didik, masyarakat, bangsa, dan negara. Karena semua madrasah adalah lingkungan Pendidikan yang terstruktur dan terprogram, maka madrasah adalah sumber pengalaman Pendidikan, Karena semua madrasah adalah lingkungan pendidikan pada umumnya. Manusia memperoleh informasi yang sebelumnya tidak diketahui melalui pendidikan, dan Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang berilmu. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS Al Mujadalah/58:11 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: *Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang- lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang*

kamu kerjakan¹.

Guru adalah orang yang bertanggung jawab atas proses pendidikan dan bertanggung jawab kepada siswa. Pendidik dapat diartikan sebagai guru. Guru atau tenaga pendidik tersebut tidak dapat dipisahkan dari upaya penyelenggaraan pendidikan yang bermutu sebagai salah satu metode pengembangan sumber daya manusia. Guru harus mengenali sikap spiritual siswa di madrasah tidak hanya sebagai cara mengembangkan sumber daya manusia, tetapi juga sebagai sarana pengembangan sumber daya manusia.

Fiqih merupakan salah satu mata kuliah dalam Pendidikan Agama Islam yang bertujuan mempersiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, dan menghayati, khususnya dalam ibadah sehari-hari, yang kemudian menjadi landasan aturan hidup (*way of life*) melalui pengajaran, pelatihan, dan pembiasaan.

Tujuan utama mata pelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah adalah mempersiapkan peserta didik untuk mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara melaksanakan hubungan manusia dengan Tuhan, sebagaimana diatur dalam fikih ibadah, dan hubungan manusia dengan sesama manusia. sebagaimana diatur dalam fiqh muamalah. pelajaran fiqih juga berusaha untuk memastikan bahwa ketentuan-ketentuan hukum Islam diterapkan dan dipraktikkan dengan benar ketika melakukan ibadah kepada Allah dan ibadah sosial.

Idealitas sikap spiritual yang harus dimiliki seorang siswa adalah berdoa bersama sebelum masuk kelas, berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, melaksanakan ibadah tepat waktu, membaca Alquran dengan baik, berserah diri (tawakal) kepada Tuhan setelah berusaha, mensyukuri nikmat Tuhan dan karunia Nya, menjaga hubungan baik dengan sesama makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, dan membaca Alquran dengan baik. Menghormati orang lain yang sedang

¹ Departemen Agama RI, “*Mushaf Tajwid dan Terjemah*” (Tambun Bekasi:Cahaya Qur’an,2017), hlm 543

beribadah, serta bapak dan ibu guru serta tanggung jawab atas apa yang dikerjakan. Berdasarkan beberapa indikator tersebut, masih banyak siswa yang belum mampu melakukan secara efektif dan tidak menjaga sikap spiritual.

Sikap kerohanian siswa menjadi perhatian yang penting, dalam membentuk sikap kerohanian siswa, para guru besar di Madrasah Tsanawiyah telah melakukan berbagai upaya untuk membina sikap kerohanian. khususnya guru mata pelajaran fiqh dalam membina sikap spiritual siswa dalam proses pembelajaran guru selalu mengajak siswa untuk berdoa terlebih dahulu di awal dan di akhir pembelajaran². Guru mata pelajaran fiqh mengaitkan materi pembelajaran dengan hal-hal yang membina sikap spiritual siswa, seperti dzikir dan shalat, yang sangat penting ditanamkan pada siswa, membiasakan mereka untuk senantiasa mengingat Allah SWT. Selalu meminta pertolongan kepada Allah SWT dalam segala kondisi dan keadaan. Dengan tujuan untuk lebih dekat dengan-Nya. Membaca tasbih, tahmid, takbir, dan tahlil, misalnya. Untuk mencegah sikap sombong, putus asa, dan merasa lebih dekat dengan Allah SWT, mengajarkan siswa untuk selalu mengingat Allah dan memohon segala sesuatu hanya kepada-Nya. Hal ini akan menentramkan hati, meningkatkan pahala, dan meningkatkan rasa cinta terhadap sesama. Standar kompetensi lulusan dalam ranah sikap masih belum optimal dalam hal ini. Siswa kelas VII D MTs Hidayatul Mubtadiin Jatiagung masih banyak yang belum mampu menerapkan dzikir dan doa. Murid, misalnya, masih belum serius berdoa saat pelajaran dimulai, dan masih ada siswa yang belum melakukannya dengan baik. Hal-hal seperti ini menunjukkan bahwa siswa tidak benar-benar atau sungguh dalam berdoa.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan yang menggunakan teknik deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang menjelaskan pengumpulan data atau realitas pribadi berdasarkan

²Shohib Hasan, Guru Fiqh, *Wawancara Pribadi, Jati Agung*, 10 November 2020

pengungkapan yang telah dieksplorasi atau diungkapkan oleh responden. Informasi yang dikumpulkan berasal dari orang-orang yang diamati dalam bentuk bahasa tertulis atau lisan.

Metode kualitatif adalah metode penelitian yang didasarkan pada filosofi postpositivisme yang digunakan untuk mengkaji kondisi objek ilmiah (berlawanan dengan eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen utama, sumber data diambil secara *surposive* dan *snowbad*, teknik pengumpulan digabungkan. triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil metode kualitatif bersifat induktif/kualitatif.

Karena permasalahan yang dikaji bersifat dinamis dan penuh makna, maka tidak mungkin mengkaji data situasi spiritual dengan menggunakan metode kualitatif seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang bertujuan untuk menggambarkan realitas sosial dan berbagai fenomena yang terjadi di masyarakat secara utuh. dan secara mendalam. yang menjadi subjek penelitian untuk mendeskripsikan kualitas, karakter, sifat, dan model fenomena tersebut.

C. PEMBAHASAN

1. Guru Mata Pelajaran Fiqih

a. Pengertian Guru Mata Pelajaran Fiqih

Pengertian guru adalah seseorang yang perlu dicontoh dan diteladani, dalam arti seseorang yang memiliki kharisma atau wibawa yang patut dicontoh dan diteladani. Guru adalah orang dewasa yang dengan sengaja bertanggung jawab mendidik, mengajar, dan mengarahkan siswa, menurut Prof. Dr. H. Hamzah B. Uno, M.Pd. Guru adalah mereka yang memiliki kemampuan untuk menyusun program pembelajaran dan mengatur serta mengelola kelas agar siswa dapat belajar dan pada akhirnya mencapai tingkat kedewasaan yang merupakan tujuan akhir proses pendidikan.³

³ Hamzah B. Uno. *Profesi Kependidikan* Cet. 10. (Jakarta: Bumi Aksara,2014)hlm.201

“Guru adalah pendidik profesional dengan tanggung jawab utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini,” menurut pasal 1 angka 1 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 yang mengatur tentang guru dan dosen pengajar. “Pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah” adalah tiga jenis pendidikan. Dengan begitu, penampilan perhatian guru terhadap tugasnya akan mencerminkan statusnya sebagai pendidik profesional.⁴

Fiqh secara etimologis berarti pemahaman yang mendalam dan pembinaan arah potensi akal. Sedangkan pengertian fiqh secara terminologi, pada awalnya diartikan sebagai ilmu agama yang mencakup semua ajaran agama. Baik dalam bentuk keimanan maupun *amaliah*. Fiqh merupakan bagian dari *Syari'ah Islamiyah*, yaitu ilmu tentang hukum syariat Islam yang berkaitan dengan perbuatan manusia yang telah matang dan memiliki akal sehat (*mukallaf*) dan diambil dari dalil-dalil yang terperinci.⁵

Guru menurut pengertian di atas adalah seseorang yang memberikan arahan, pengetahuan, dan keterampilan kepada siswa dengan tujuan mengembangkan pengetahuan siswa dan mendidik mereka menjadi siswa yang berkarakter.

Seorang guru mata pelajaran Fiqh bertugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa, serta mengajar mereka tentang hukum Islam, yaitu hukum yang mengatur berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk pribadi, masyarakat, dan hubungan manusia dengan Tuhan.

b. Peran Guru di Madrasah

⁴ Agustinus Hermino. *Kepemimpinan Pendidikan Di Era Globalisasi*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014) hlm. 160

⁵ Syafe'I Rachmat. *Ilmu Ushul Fiqih*. Cet 3. (Bandung: CV Pustaka Mustika, 2007) hlm. 218

Menurut Djamarah dari Muhamad Irham dan Novan Ardy Wiyani, ada beberapa peran dan guru tugas dalam proses pembelajaran.⁶

1) Korektor

Guru, dalam kapasitasnya sebagai korektor, bertanggung jawab untuk mengevaluasi dan mengoreksi pekerjaan siswa, sikap, perilaku, dan tindakan baik di dalam maupun di luar kelas. Guru juga diharapkan mampu menganalisis produk dan proses pembelajaran untuk mengumpulkan umpan balik yang dapat digunakan untuk meningkatkan, mempertahankan, atau mengembangkan tujuan dan hasil pembelajaran.

2) Inspirator

Guru dituntut untuk mampu memberikan inspirasi atau motivasi kepada siswanya ketika sedang belajar. Guru harus mampu menghasilkan ide-ide inovatif dalam kemajuan pendidikan dan pengajaran yang selaras dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

3) Informator/pendidik

Guru harus mampu menyampaikan informasi yang akurat dan tepat waktu mengenai perkembangan ilmu yang diajarkan, serta ilmu pengetahuan dan teknologi lainnya.

4) Organisator

Untuk menghasilkan dan mencapai efektivitas dan efisiensi proses belajar dan mengajar bagi siswa, guru sebagai penyelenggara berperan dalam menyelenggarakan berbagai kegiatan akademik.

5) Motivator

Guru sebagai motivator diharapkan mampu memberikan energi kepada siswa untuk aktif belajar.

6) Pembimbing

Guru diharapkan dapat memberikan arahan

⁶ Ibid. hlm 143-144

dan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar sehingga dapat memperoleh kemandirian dan mencapai tujuan belajarnya.

7) Demonstrator

Sebagai demonstrasi, guru dituntut untuk dapat mendemonstrasikan apa yang diberikan secara didaktis agar siswa dapat memahami materi pelajaran.

8) Pengelolaan kelas

Guru sebagai pengelola kelas diharapkan mampu mengelola kelas secara efektif dan efisien selama proses pembelajaran agar dapat memenuhi tujuan dan proses pembelajaran.

c. Tugas Guru

Peran utama guru menurut PP No. 74 Tahun 2008 pasal 1 ayat 1 adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan sekolah menengah.

Guru kelas, guru mata pelajaran, dan guru mata pelajaran adalah tiga jenis guru yang dianggap sebagai "guru murni". Berikut ini adalah rincian dari masing-masing tugas.

1) Tugas guru di kelas

- a) Membuat kurikulum pembelajaran di satuan pendidikan
- b) Membuat silabus pembelajaran
- c) Membuat rencana untuk menerapkan kurikulum pembelajaran
- d) Berpartisipasi dalam kegiatan pendidikan
- e) Membuat alat/ukur pertanyaan yang relevan dengan mata pelajaran
- f) Mengevaluasi dan menilai proses dan hasil belajar pada topik kelas
- g) Menganalisis hasil penilaian dan evaluasi
- h) Memberikan bimbingan dan konseling di kelas yang menjadi tanggung

jawabnya

- i) Mengawasi penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar tingkat sekolah dan nasional
 - j) Membantu guru pemula dalam program induksi
 - k) Membimbing siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler dalam proses pembelajaran
 - l) Membantu siswa dalam disiplin diri
 - m) Menghasilkan artikel ilmiah
 - n) Menghasilkan ide-ide baru
- 2) Tugas guru mata pelajaran
- 1) Membuat kurikulum pembelajaran untuk suatu Lembaga pendidikan. Menyusun silabus pembelajaran
 - 2) Membuat kurikulum pembelajaran
 - 3) Membuat rencana pembelajaran dan Berpartisipasi dalam kegiatan Pendidikan
 - 4) Membuat alat ukur/pertanyaan yang relevan dengan pokok bahasan.
 - 5) Menilai dan mengevaluasi proses dan hasil belajar pada disiplin ilmu yang diajarkannya
 - 6) Menganalisis hasil penilaian pembelajaran
 - 7) Menggunakan penilaian dan evaluasi untuk melaksanakan pembelajaran/perbaikan dan pengayaan.
 - 8) Mengawasi proses dan evaluasi hasil belajar di tingkat sekolah dan nasional.
1. Mata Pelajaran Fiqih
- a. Pengertian Mata Pelajaran Fiqh
- Mata pelajaran fiqh dalam kurikulum Madrasah Tsanawiyah merupakan salah satu mata pelajaran yang

bertujuan mempersiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengikuti syariat Islam, yang kemudian menjadi landasan pedoman hidup melalui bimbingan, pengajaran, latihan, pengalaman, dan kebiasaan.

b. Tujuan Mata Pelajaran Fiqh

Pembelajaran fiqh diarahkan untuk mengantarkan peserta didik memahami dasar-dasar hukum Islam dan tata cara penerapannya untuk diterapkan dalam kehidupan sehingga menjadi muslim yang senantiasa menaati hukum Islam secara kaaffah (sempurna).

c. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Fiqh

Di Madrasah Tsanawiyah, ruang lingkup fikih meliputi ketentuan-ketentuan untuk mengatur hukum Islam guna menjamin ketentraman, keseimbangan, dan keselarasan antara hubungan manusia dengan Allah SWT dan hubungan manusia dengan manusia lainnya. Berikut ini adalah beberapa mata pelajaran fiqh yang diajarkan di Madrasah Tsanawiyah:

- 1) Taharah, shalat fardhu, shalat sunnah, dan shalat darurat, sujud, adzan dan iqamah, dzikir dan shalat setelah shalat, puasa, zakat, haji dan umrah, kurban dan akikah, makanan, pemakaman, dan haji penguburan adalah semua aspek ibadah fiqh.
- 2) Ketentuan dan hukum jual beli, qirad, riba, pinjam meminjam, hutang piutang, dan borg, serta upah, semuanya merupakan aspek fiqh muamalah.

2. Pengembangan Sikap Spritual

a. Pengertian Pengembangan Sikap Spritual

Suatu proses, metode, atau tindakan pengembangan disebut sebagai pengembangan.

Sedangkan menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18, pengembangan adalah kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bertujuan untuk menggunakan prinsip-prinsip dan teori-teori ilmu pengetahuan yang telah terbukti kebenarannya guna mengingat kembali fungsi, manfaat, dan aplikasi ilmu

pengetahuan dan teknologi yang ada, atau untuk mengembangkan teknologi baru.

Aspek perasaan atau emosi, menurut pandangan Elis dalam bukunya Ngalim Purwanto, sangat signifikan dalam sikap, dan faktor kedua adalah reaksi/respon, atau kecenderungan untuk bereaksi. Dalam beberapa hal, sikap seseorang merupakan faktor penting dalam menentukan tindakan seseorang. Sebagai reaksi, sikap selalu dikaitkan dengan dua pilihan: senang (*like*) atau tidak senang (*dislike*), mematuhi dan melaksanakannya atau menghindari/menghindarinya.⁷

Spiritualitas berasal dari kata bahasa Inggris "*spirituality*," yang berasal dari akar kata "*spirit*," yang berarti "roh, jiwa, atau roh." Kata Latin "*spiritus*" berarti "luas atau dalam (*breath*), tekad atau keyakinan (keberanian), energi atau semangat (*vigor*), dan kehidupan." Spiritual berasal dari istilah Latin *spiritualis*, yang berarti "dari roh".

Sedangkan menurut Jasa Uguh Muliawan spiritualitas merupakan gabungan dari dua kata. *Spirit* (bahasa Inggris) yang berarti roh atau jiwa dan ritual (bahasa Inggris) yang berarti upacara keagamaan. Istilah *spirit* terkadang juga diartikan sebagai semangat yang membara, motivasi untuk berjuang, atau tekad yang kuat untuk berusaha.⁸

Sementara *ritual* dapat dilihat sebagai tindakan atau kegiatan keagamaan, mereka tidak selalu. Akibatnya, istilah *spiritual* merujuk pada pemahaman seseorang terhadap segala sesuatu yang berkaitan dengan roh/jiwa atau keyakinan/keyakinannya dalam menjalankan kegiatan keagamaan.

⁷ Ngalim Purwanto. *Psikologi Pendidikan*. (Bandung: PT. Remaja,2013)hlm.104

⁸ Jasa Ungguh Muliawan. *Ilmu Pendidikan Islam: studi kasus terhadap struktur ilmu, kurikulum, metodologi dan kelembagaan pendidikan islam*. (Depok: Pt Rajagrafindo Persada,2015)hlm.217-219

Spiritual mengacu pada pandangan dan tindakan yang didasarkan pada keyakinan bahwa kehidupan memiliki dimensi non-fisik, menurut Peterson dan Seligman. Kepercayaan ini meyakinkan dan teguh tak tergoyahkan.

b. Mengembangkan Sikap Spiritual

Tahap perkembangan dan kepercayaan spiritual hanya dapat terjadi dalam batas-batas perkembangan intelektual dan emosional seseorang, menurut buku Desmita karya Fowler.

c. Ruang Lingkup Sikap Spiritual dalam Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 memiliki tiga kompetensi yang harus dibuat, sesuai Permendikbud No. 64 Tahun 2013 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah. Kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan merupakan ketiga jenis kompetensi tersebut. Sikap spiritual dan sikap sosial adalah dua jenis kompetensi sikap.

d. Strategi Guru dalam Pengembangan Moral Dan Sikap Spiritual Peserta Didik.

1) Menggunakan kurikulum tersembunyi untuk memberikan pendidikan moral dan agama. (*hidden curriculum*)

Secara khusus, sekolah sebagai lingkungan moral dan agama secara keseluruhan. Norma sekolah dan kelas, sikap terhadap kegiatan akademik dan ekstrakurikuler, orientasi moral guru dan personel, dan bahan teks yang digunakan semuanya berkontribusi pada atmosfer. Dalam hal ini, pengajar khususnya harus mampu menjadi panutan moral dan keyakinan agama. Pendidikan moral dan agama yang diberikan di sekolah tidak akan efektif dalam mengubah siswa menjadi pribadi yang bermoral dan religius tanpa model perilaku yang baik dari guru.

2) Memberikan pendidikan moral langsung (*direct moral education*)

Secara khusus, pendidikan moral dan

spiritual yang mengambil pendekatan jangka panjang terhadap nilai dan kualitas atau memasukkan nilai-nilai dan sifat-sifat ini ke dalam kurikulum. Dalam teknik ini, prinsip moral dan spiritual dapat diajarkan melalui contoh dan definisi, debat kelas dan permainan peran, atau dengan memberi penghargaan kepada siswa yang berperilaku baik.

- 3) Memberikan pendekatan moral dan spiritual melalui pendekatan klarifikasi nilai (*values clarification*)

Yakni pendekatan pendidikan moral dan spiritual yang berfokus pada membantu siswa dalam menentukan tujuan hidup mereka dan apa yang layak dicapai. Siswa diberikan pertanyaan atau dilema untuk dijawab dalam klarifikasi nilai, dan mereka diminta untuk menjawab baik secara individu maupun kelompok. Tujuannya adalah untuk membantu siswa dalam menentukan nilai-nilai mereka sendiri serta menjadi lebih peka terhadap nilai-nilai orang lain.

- 4) Menjadikan pendidikan sebagai lingkungan yang ramah bagi siswa

Untuk menghayati imannya, ia tidak hanya harus memiliki pemahaman teoretis tentangnya, tetapi juga penghayatan praktis berdasarkan pengalaman keagamaan. Akibatnya, pendidikan agama berbasis sekolah harus lebih menekankan pada mendorong anak-anak untuk mencari pengalaman keagamaan (*religiosity*). Prinsip-prinsip esensial agama yang kaya akan kualitas spiritual dan moralitas, seperti perdamaian dan keadilan, ditekankan dalam pendidikan agama dengan menggunakan pendekatan ini.

- 5) Menggunakan pendekatan *spiritual parenting* untuk membantu siswa mengembangkan perasaan ketuhanan. Seperti:
 - a. Melalui doa yang teratur (setiap hari),

- kembangkan hubungan sadar dengan Tuhan.
- b. Tanyakan kepada anak-anak tentang bagaimana Tuhan hadir dalam kehidupan mereka sehari-hari.
 - c. Mengajarkan anak-anak muda bahwa jika kita meminta bantuan, Tuhan akan menyediakannya atau membimbing kita.
 - d. Mendorong anak-anak untuk berpikir tentang bagaimana Tuhan hadir dalam jiwa mereka dengan menjelaskan bahwa mereka tidak dapat melihat diri mereka berkembang atau mendengar darah mengalir, tetapi mereka dapat merasakan bahwa itu terjadi bahkan jika mereka tidak dapat melihat.

D. KESIMPULAN

Setelah melakukan penelitian tentang upaya guru mata pelajaran Fiqih dalam mengembangkan sikap spiritual siswa kelas VII D di MTs Hidayatul Mubtadiin, peneliti sampai pada kesimpulan bahwa upaya guru mata pelajaran Fiqih dalam mengembangkan sikap spiritual siswa kelas VII D di MTs Hidayatul Mubtadiin berhasil.

1. Upaya guru dalam kegiatan belajar mengajar untuk meningkatkan sikap kerohanian siswa (KBM). Guru mata pelajaran fiqh menggunakan metode pembelajaran uswah, ceramah, tanya jawab, diskusi, inkuiri (melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari fenomena alam, makhluk hidup, atau benda secara kritis, analitis, dan logis), dan demonstrasi saat merencanakan pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Ada kegiatan dalam pelaksanaan instruktur mata pelajaran Fiqih, antara lain kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan evaluasi. Sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, guru fikih mensosialisasikan sikap spiritual siswa dengan mengucapkan salam dan memimpin mereka dalam doa. Pendekatan ceramah, tanya jawab, pemberian contoh, dan pembiasaan adalah beberapa tindakan mendasar guru mata pelajaran fiqh.

Guru mata pelajaran fiqh bekerjasama dengan seluruh guru dan pihak madrasah melalui kegiatan seperti membiasakan siswa bagaimana memulai dan mengakhiri pembelajaran dengan membaca doa dan salam, menghormati guru, dan shalat dhuha dan shodaqoh infaq. Guru memberikan bimbingan, pendidikan, nasehat, contoh, dan pembiasaan dalam kegiatan tersebut.

2. Faktor pendukung antara lain guru mata pelajaran fiqh bekerjasama dengan baik. Oleh karena itu, di MTs Hidayatul Mubtadiin, semua pihak berperan dalam menumbuhkan sikap spiritual siswa, dan bertanggung jawab dalam membina sikap spiritual. Adanya faktor penghambat dalam mengembangkan sikap spiritual siswa yaitu kurangnya kesadaran siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar (KBM) dengan baik, seperti siswa yang tidak memperhatikan guru saat guru sedang menyampaikan materi, dan siswa yang tidak berdoa sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama RI, “*Mushaf Tajwid dan Terjemah*” (Tambun Bekasi:Cahaya Qur’an, 2017)
- Shohib Hasan, Guru Fiqh, *Wawancara Pribadi, Jati Agung*, 10 November 2020
- Hamzah B. Uno. *Profesi Kependidikan* Cet. 10. (Jakarta: Bumi Aksara,2014)
- Agustinus Hermino. *Kepemimpinan Pendidikan Di Era Globalisasi*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2014)
- Syafe’I Rachmat. *Ilmu Ushul Fiqih*.Cet 3. (Bandung: CV Pustaka Mustika,2007)hlm.218
- Ngalim Purwanto. *Psikologi Pendidikan*. (Bandung: PT. Remaja,2013)
- Jasa Ungguh Muliawan. *Ilmu Pendidikan Islam: studi kasus terhadap struktur ilmu, kurikulum, metodologi dan kelembagaan pendidikan islam*. (Depok: Pt Rajagrafindo Persada, 2015)